

PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISE KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU MATEMATIKA TERHADAP KINERJA GURU MATEMATIKA SMAN DAN SMKN

Jasman¹, Suaedi², Muhammad Ilyas³
 Universitas Cokroaminoto Palopo^{1,2,3}
 Email: jasman_lubis@yahoo.co.id1

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto yang bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran persepsi guru matematika tentang supervisi kepala sekolah, (2) gambaran motivasi kerja guru matematika, (3) gambaran kinerja guru matematika, (4) pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru matematika, (5) pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru matematika, dan (6) pengaruh persepsi guru matematika tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan pada SMAN dan SMKN di Kabupaten Luwu Utara pada tahun pelajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru matematika SMAN dan SMKN di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 57 guru yang tersebar dalam 12 SMAN dan 3 SMKN. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100, maka penelitian ini mengambil seluruh populasi sebagai sampel (teknik sampling total). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, kuesioner motivasi kerja guru, dan nilai hasil penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) deskripsi persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah berada pada kategori sedang, (2) gambaran motivasi kerja guru matematika berada pada kategori sedang, (3) gambaran kinerja guru matematika berdasarkan penilaian kepala sekolah berada pada kategori sedang, (4) terdapat pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap penilaian kinerja guru secara simultan sebesar 48,5%, (5) terdapat pengaruh positif persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap penilaian kinerja guru sebesar 32,2%, (6) terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap penilaian kinerja guru sebesar 43,7%.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Jigsaw, Team Assisted Individualization (TAI)

Abstract. This research is an ex-post facto research that aims to find out (1) description of mathematics teacher perceptions about the supervision of school principals, (2) description of work motivation of mathematics teachers, (3) description of mathematics teacher performance, (4) influence of teacher perceptions about head supervision schools on the performance of mathematics teachers, (5) the effect of teacher work motivation on mathematics teacher performance, and (6) the effect of mathematics teacher perceptions about school principal supervision and teacher work motivation simultaneously on teacher performance. This research was conducted at SMAN and SMKN in North Luwu Regency in the 2018/2019 school year. The population in this study were all high school and vocational high school mathematics teachers in North Luwu Regency as many as 57 teachers spread over 12 high schools and 3 public vocational schools. Considering the total population is less than 100, this study takes the entire population as a sample (total sampling technique). The instrument used was a teacher's perception questionnaire about the supervision of the principal, a teacher's work motivation questionnaire, and the value of the results of the teacher's performance evaluation by the principal. The results showed that (1) the description of teachers' perceptions of the supervision of school principals was in the medium category, (2) the description of work motivation of mathematics teachers was in the medium category, (3) the description of mathematics teacher performance based on the principal's assessment was in the medium category, (4) there is an effect of teacher perceptions about the supervision of school principals and teacher work motivation on teacher performance appraisal simultaneously by 48.5%, (5) there is a positive influence of teacher perceptions about school principal supervision of teacher performance appraisal of 32.2%, (6) there is an influence of teacher work motivation on teacher performance appraisal of 43.7%.

Keywords: Teacher's Perception, Supervision, Motivation, Performance

A. Pendahuluan

Kualitas Pendidikan di Indonesia relatif masih rendah bila dibanding dengan negara lain yang tergabung dalam Asean, hal ini menjadi tantangan yang harus dicarikan solusi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Berbagai usaha telah dilakukan Pemerintah untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan seperti pengembangan kurikulum, pengadaan buku-buku pelajaran dan sarana prasarana pendidikan, perbaikan manajemen sekolah, peningkatan biaya pendidikan, dll. Sekalipun telah banyak usaha yang dilakukan tetapi hasil yang ditunjukkan belum memadai sehingga pemerintah senantiasa mengajak para penggiat pendidikan baik itu perorangan maupun lembaga-lembaga pendidikan untuk selalu berusaha mencari jalan keluar yang lebih baik.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab." Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memperhatikan komponen pendidikan khususnya sumber daya manusia yang mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai, dengan kata lain guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan.

Selaras dengan tujuan pendidikan pada UU nomor 20 tahun 2003, Peraturan Pemerintah Tahun 2016 Tentang Kurikulum 2013 (K-13 revisi) dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Untuk pencapaian tujuan pendidikan tersebut maka pemerintah melakukan berbagai upaya peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam bentuk workshop, pendidikan dan latihan (diklat) mata pelajaran dan penilaian, selain itu kepala sekolah sebagai penanggungjawab satuan pendidikan harus melakukan supervise secara kontunyu.

Inti supervisi secara umum pada hakekatnya bermuara pada supervisi akademik, karena penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kegiatan pokoknya adalah kegiatan akademik, sedang kegiatan lainnya seperti kegiatan administrasi manajerial merupakan instrumen untuk mencapai kegiatan pokoknya itu.

Secara garis besar praktek penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu bidang akademik dan bidang manajerial. Bidang akademik meliputi bidang pengajaran yang terwujud dalam kegiatan proses pembelajaran dan hal lain yang berkait langsung dengan itu. Sedang bidang manajerial adalah bidang di luar bidang akademik. Ada juga yang menyebut supervisi manajerial dengan sebutan supervisi administratif.

Tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan situasi proses pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Secara lebih terperinci tujuan supervisi adalah (Subari, 1994):

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.

- d. Menilai sekolah dalam pelaksanaan tugasnya, memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan, membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah.

Kepala sekolah merupakan pimpinan yang bertanggungjawab atas kelangsungan organisasi dalam sekolah tersebut. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan (Subari, 1994) bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Oleh sebab itu kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI pasal 28 ayat 1 dan 2 menyatakan: (1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan (2) kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal.

Motivasi kerja pendidik dalam melaksanakan tugas juga adalah bagian yang sangat penting dan berpengaruh untuk meningkatkan kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi untuk belajar akan bertambah semangat, dorongan, ataupun kekuatan dalam melaksanakan tugasnya.

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu, profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan PK Guru dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya PK Guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya, maka PK Guru harus dilakukan terhadap guru di semua satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Persepsi Guru tentang Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Matematika terhadap Kinerja Guru Matematika di Luwu Utara”.

B. Metodologi Penelitian

Jenis desain penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* hanya mengungkap gejala-gejala yang ada dan telah terjadi sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan instrumen analisis yang bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, dimana penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja guru (X2) terhadap variabel terikat kinerja guru (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2019.

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 61). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja guru (X2) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y). Persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah nilai atau skor berupa pandangan guru atau asumsi guru terhadap supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dan diartikan sebagai kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah diukur berdasarkan pendapat responden tentang perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan evaluasi hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah. Pengukuran variabel persepsi supervisi akademik oleh kepala sekolah menggunakan skala Likert.

Motivasi kerja guru yang dimaksud adalah nilai atau skor guru matematika yang berupa segala daya penggerak yang ada dalam diri seorang guru yang menimbulkan suatu dorongan kepada guru untuk bekerja guna mencapai tujuan pekerjaannya. Jadi motivasi kerja guru erat kaitannya dengan produktivitas kerjanya baik kerja yang berkaitan dengan bidang akademik maupun yang berkaitan dengan bidang administratif dan layanan terhadap peserta didiknya. Guru dalam melakukan tugasnya setiap hari tentunya memiliki motivasi yang berbeda-beda, dalam penelitian ini motivasi guru yang dimaksud adalah motivasi yang tinggi untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Baik itu motivasi yang timbul dari dalam diri seorang (motivasi internal) maupun motivasi yang datangnya dari luar diri seorang guru (motivasi eksternal).

Kinerja guru matematika adalah nilai atau skor hasil penilaian kinerja oleh kepala sekolah terhadap setiap guru matematika yang diperoleh dari hasil pekerjaan atau prestasi kerja berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran, dan (4) membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya. Pengukuran variabel kinerja guru menggunakan skala Likert. Indikatornya adalah dengan menggunakan empat

ranah kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru matematika Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kabupaten Luwu Utara baik yang bestatus PNS maupun honorer (tidak termasuk lima kecamatan yaitu kecamatan Rampi, Rongkong, Seko, Malangke dan Malangke Barat). Adapun jumlah guru matematika yang dijadikan populasi adalah sebanyak 57 guru. (lihat tabel 6). Mengingat jumlah populasinya kurang dari 100, maka dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi sebagai sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian Teknik Sampling Total.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari pengumpulan data terhadap responden ditabulasikan dalam bentuk tabel dibawah ini..

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	Rentang	Min	Mak	Jumlah	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kinerja Guru	7	46	53	2804	49,19	1,597	2,551
Supervisi	12	57	69	3657	64,16	2,920	8,528
Motivasi	14	49	63	3280	57,54	3,551	12,610

Data yang diperoleh dengan angket variabel Pengaruh Persepsi Guru tentang Supervisi Kepala Sekolah terdiri dari 20 butir/item pernyataan yang disesuaikan dengan dimensi dan indikator pernyataan. Berikut ini disajikan hasil analisis statistika deskriptif dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Uji Statistika Deskriptif Setiap Variabel

Statistika Deskriptif	Persepsi	Motivasi	Kinerja
	Nilai Statistik	Nilai Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	64,16	57,54	49,19
Median	64	58	49
Modus	64	54	50
Standart Deviasi	2,92	3,551	1,597
Kurtosis	-0,494	-0,728	-0,398
Skewness	-0,385	-0,348	-0,082
Rentang	12	14	7
Minimum	57	49	46
Maksimum	69	63	53
Jumlah	57	57	57

Persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah “relatif homogen” ditandai dengan nilai statistik modus yang besarnya sama dengan median, nilai statistik rata-rata yang mendekati median dan modus, dan nilai statistik standar deviasi sebesar 2,92, artinya persepsi guru matematika tentang supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah relatif sama. Motivasi kerja guru matematika di Luwu Utara berdasarkan angket yang dikumpulkan dari responden cukup beragam (heterogen) ditandai dengan nilai statistik standar deviasi yang cukup besar (3,55) dan rentang skor yang cukup besar pula (14). Penilaian kinerja guru “relatif homogen” ditandai dengan nilai statistik standar deviasi yang kecil (1,597), artinya penilaian kinerja guru matematika yang dilaksanakan kepala sekolah kurang bervariasi.

Uji hipotesis pada penelitian ini menerapkan analisis regresi ganda (multiple regressions). Analisis regresi berganda pada penelitian ini dengan dua predictor yaitu persepsi guru tentang supervisi oleh kepala sekolah (X_1), motivasi kerja guru (X_2), dan penilaian kinerja guru (Y). Model regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru secara simultan dan parsial. Berikut ini table analisis regresi.

Tabel 3. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std Error	
1	(Constant)	76,727	3,486
	X_1	0,148	0,066
	X_2	0,225	0,054

Dari persamaan regresi berganda diperoleh sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$
$$\hat{Y} = 76,727 + 0,148 X_1 + 0,225 X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kinerja guru.

X_1 = Persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah.

X_2 = motivasi kerja guru.

β_0 = Konstanta.

β_i = koefisien regresi, dimana $i = 1$ dan 2 .

Persamaan linier tersebut mempunyai makna:

1. Jika Persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja Guru (X_2) nilainya nol (0), maka penilaian kinerja guru matematika (Y) SMAN dan SMKN di Kabupaten Luwu Utara nilainya sebesar 76,727.
2. Jika motivasi kerja guru (X_2) nilainya tetap, sedangkan persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 (satu), maka penilaian kinerja guru matematika (Y) SMAN dan SMKN di Kabupaten Luwu Utara akan mengalami peningkatan sebesar 0,148.
3. Jika Persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah (X_1) nilainya tetap dan motivasi kerja guru (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 (satu), maka penilaian kinerja guru matematika (Y) SMAN dan SMKN di Kabupaten Luwu Utara akan mengalami peningkatan sebesar 0,225.

Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah (X_1) dan variabel motivasi kerja guru (X_2) terhadap variabel penilaian kinerja guru matematika (Y), baik secara simultan ataupun secara parsial. Penelitian ini dilaksanakan pada SMAN dan SMKN di Kabupaten Luwu Utara. Penelitian dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpul data. Angket tersebut disebarakan kepada sampel penelitian sebanyak 57 responden.

Hasil Analisis regresi berganda $\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ digunakan untuk memprediksi peningkatan atau penurunan antara persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) terhadap penilaian kinerja guru matematika (Y). Ini mengandung makna bahwa peningkatan persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru akan diikuti pula dengan peningkatan nilai dari hasil penilaian kinerja guru matematika oleh kepala sekolah. Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,696

terletak pada rentang (0,60-0,799) kategori kuat. Ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap penilaian kinerja guru matematika SMAN dan SMKN di Kabupaten Luwu Utara. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,485 atau 48,5%. Ini mengandung makna bahwa besarnya pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap penilaian kinerja guru matematika SMAN dan SMKN di Kabupaten Luwu Utara sebesar 48,5% dan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini. Faktor lain yang peneliti maksudkan seperti: 1. Iklim organisasi sekolah, 2. Kinerja kepala sekolah, 3. Loyalitas, 4. Etos kerja, dll. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Engkay Karweti (2010) bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SLB. Begitupula dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi, T.A. (2015). Hasil Penelitiannya disimpulkan bahwa Motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi se Kota Malang.

Nilai dari hasil penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah (PKG) adalah nilai yang nantinya akan dikonversi ke angka kredit sesuai pangkat dan jabatan fungsional guru tersebut. Oleh karena itu penilaian kinerja guru harus benar-benar mengacu pada Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 agar hasil PKG yang diperoleh guru yang dinilai dapat dijadikan pedoman penetapan angka kreditnya oleh tim penilai angka kredit.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa walaupun pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap penilaian kinerja guru matematika secara simultan hanya mencapai 48,5%. Tetapi hubungan variabel bebas X_1 dan X_2 secara simultan masuk kategori kuat yaitu berada diantara 0,60 – 0,799.

Tabel data (Tabel 19) hasil uji secara parsial disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap penilaian kinerja guru matematika SMAN dan SMKN di Luwu Utara mempunyai kontribusi sebesar 32,2%. Hasil uji ditunjukkan bahwa besarnya nilai F adalah 26,139 dengan nilai sig.F $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan pada taraf 0,05 Ini mengandung arti bahwa semakin tinggi persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, maka semakin tinggi pula penilaian kinerja guru matematika. Sebaliknya, semakin rendah persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, maka akan semakin rendah pula penilaian kinerja guru matematika.

Berdasarkan angka yang dihasilkan dari penghitungan analisis peneliti sebelumnya Herawati, Reni (2017) 77,78% guru menilai bahwa supervisi membantu pemecahan masalah pembelajaran dan tentunya akan berpengaruh langsung pula pada penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah.

Hasil analisis data di atas (Tabel 23) diketahui bahwa terdapat pengaruh positif motivasi kerja guru terhadap penilaian kinerja guru matematika SMAN dan SMKN di Luwu Utara mempunyai kontribusi sebesar 43,7%. Hasil uji parsial (uji t) F adalah 42,722 dengan nilai sig.F $0,000 < 0,05$. Ini mengandung arti bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru, maka semakin tinggi pula hasil penilaian kinerja guru matematika oleh kepala sekolah dengan kontribusi sebesar 43,7%. Sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja guru, maka akan semakin rendah pula hasil penilaian kinerja guru matematika oleh kepala sekolah.

Sekalipun angka korelasi yang diperoleh pada perhitungan pada tabel 20 di atas menunjukkan kategori yang belum kuat (sedang), tetapi menurut Murwati, H (2013), Dalam tugasnya sebagai seorang pendidik, guru memerlukan motivasi baik dari dalam maupun dari luar. Motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang yang meliputi: prestasi yang dimiliki, rasa tanggung jawab, pengembangan potensi individu, pengakuan kedudukan guru, dan kemampuan (ability) atau kompetensi guru yang harus dimiliki sebagai syarat menjadi

seorang guru. Sedangkan motivasi dari luar individu lebih cenderung pada gaji atau upah, kondisi kerja dan hubungan antar pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan pada diri seseorang untuk bisa mencapai hasil kerja yang maksimal. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi untuk terus belajar dan berkembang dalam melaksanakan tugas, dengan sendirinya akan meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru yang baik diyakini pula akan meningkatkan mutu pendidikan.

Supervisi dan motivasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Artinya jika salah satu variabel bebas tersebut tetap, maka besarnya kinerja guru akan ditentukan oleh variabel lainnya.

Kelemahan penelitian ini adalah: 1. penelitian ini hanya mengungkap kinerja guru yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor supervisi guru oleh kepala sekolah dan faktor motivasi kerja guru matematika, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi guru sangat kompleks dan tidak diungkap dalam penelitian ini. 2. Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada persepsi guru-guru matematika sehingga hasil yang dicapai tidak bisa diberlakukan secara mutlak.

Kelebihan penelitian ini adalah dengan terbatasnya variabel bebas (hanya ada dua), maka analisisnya (analisis deskriptif maupun inferensial) menjadi lebih sederhana.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis pada Bab IV terdahulu, maka disimpulkan bahwa persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dapat mempengaruhi penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah, secara rinci dinyatakan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah sebesar 64,16 berada pada interval (63 – 65) dengan kategori sedang. Dengan demikian, dikatakan bahwa gambaran supervisi guru matematika oleh kepala sekolah pada SMAN dan SMKN di Kabupaten Luwu Utara berdasarkan persepsi guru berada pada kategori sedang.
2. Gambaran motivasi kerja guru matematika SMAN dan SMKN di Kabupaten Luwu Utara berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 57,54 berada pada interval (53,67 – 58,33) kategori sedang.
3. Gambaran penilaian kinerja guru matematika SMAN dan SMKN di Kabupaten Luwu Utara berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 49,19 berada pada interval (48,33 – 50,67) kategori sedang.
4. Terdapat pengaruh secara simultan persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap penilaian kinerja guru matematika SMAN dan SMKN di Kabupaten Luwu Utara sebesar 48,5%.
5. Terdapat pengaruh positif persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap penilaian kinerja guru matematika SMAN dan SMKN di Kabupaten Luwu Utara sebesar 32,2%.
6. Terdapat pengaruh positif motivasi kerja guru terhadap penilaian kinerja guru matematika SMAN dan SMKN di Kabupaten Luwu Utara sebesar 43,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, T.A. 2015. Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi Se Kota Malang. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro.
- Herawati, Reni. 2017. Optimalisasi Supervisi Akademik berbasis Evaluasi Diri (EDG) secara Kolaboratif melalui Peer Observatioan pada Sekolah binaan di Kota Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 01/Tahun XXI/Mei 2017.
- Ilyas, Muhammad 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika, Bandung: Pustaka Ramadhan
- Karweti, E. 2010. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.11 No 2.
- Murwati, H. 2013. Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru terhadap Motivasi Kerja Guru SMK se Surakarta. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE) Vol.1 No. 1 Tahun 2013.
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Tahun 2016. Tentang Kurikulum 2013 (K-13 revisi).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 39 Tahun 2009. Tentang Pemenuhan Beban kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan:
- Subari. 1994. Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, T.A. 2015. Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Ketrja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Se Kota Malang. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro.
- Tiro, Muhammad Arif. 2010. Analisis Korelasi dan Regresi, Makassar. Adira Publisher
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen